

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi kini sangat berkembang pesat dan telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Teknologi pada saat ini seakan-akan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia seiring perkembangan zaman. Kebutuhan dalam segala bidang mulai dari pertanian, perkebunan, perdagangan, hiburan, pangan hingga bidang pendidikan sudah memanfaatkan teknologi. Sehingga muncul istilah “tiada hari tanpa teknologi”, istilah ini sangat relevan dengan kehidupan saat ini. Karena manusia seakan tidak bisa hidup tanpa menggunakan teknologi, baik dari kalangan remaja, dewasa hingga orang tua dan bahkan anak-anakpun sudah ikut menikmati dan membaur dengannya.¹ Namun, perkembangan teknologi juga dapat bergerak lebih cepat atau lambat dari yang diprediksi karena faktor kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan perubahan sosial di masa depan.

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan terasa sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional kearah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia. Perkembangan teknologi tersebut berlangsung sedemikian cepat. Sehingga pantas para ahli menyebutnya dengan zaman milenial.

Salah seorang pakar teknologi informasi dan komunikasi menurut Mc

¹ Ahmad Budiyo, Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1, Tahun 2019, hlm. 64-74.

Luhan, sebagaimana dikutip oleh Rusman, Dedi Kurniawan dan Cepi Riyana bahwa: Teknologi baru menjanjikan kepada umat manusia akan terbentuknya “jendela dunia” dan teknologi informasi dan komunikasi baru akan membentuk “desa dunia”. Dengan demikian teknologi informasi dan komunikasi baru membuat dunia semakin “kecil”.²

Masalah mengenai kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi ini adalah hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan apapun. Guru harus memiliki berbagai kemampuan baik dari kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Namun masih dijumpai bahwa guru belum terlalu memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam menunjang proses pembelajaran siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat diarahkan dan direalisasikan melalui berbagai cara, diantaranya adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu para guru dan staf dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap siswa.³

² Septi Yuliza, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2023, hlm. 33-46.

³ Rafiudin, dkk, “Urgensi Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanroboe Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan”, *Prosiding TEP & PDS*, Vol. 2, No. 3, (Mei 2017), hal 147-157.

Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip dalam Arsyad Azhar, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴

Menurut Syaiful Bahari Djamarah dan Azwar Zain media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.⁵ Sedangkan menurut Ashar media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁶

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik menurut Hujair AH Sanaky antara lain, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami, menguasai, dan mencapai tujuan pembelajaran, metode

⁴ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung, Pustaka setia, 2011) hal. 243

⁵ https://repository.stkipacitan.ac.id/eprint/931/4/PI_KHUSNUL%20DIAHRATRI_BAB%20II.pdf, diakses pada tanggal 9 September 2024 jam 2.19

⁶ *Ibid.*,

mengajar yang dilakukan guru menjadi lebih bervariasi dengan tidak semata-mata menggunakan komunikasi verbal dengan kata-kata okeh guru yang membuat siswa tidak bosan dan guru sendiri lebih menghemat tenaga.⁷

SMK Ma'arif 1 Kebumen sebagai salah satu sekolah swasta unggulan yang memiliki tingkat kedisiplinan yang ketat dan hal ini mendorong keberhasilan dalam pengembangan sistem pendidikan. Sekolah ini terus berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi siswanya dengan fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan karakter. Sekolah ini memiliki berbagai macam program keahlian yang relevan dengan dunia kerja serta fasilitas yang cukup memadai.

Selain itu SMK Ma'arif 1 Kebumen juga memiliki berbagai macam program ekstrakurikuler unggulan seperti olahraga, sains, maupun teknologi dengan fasilitas pendukung seperti Workshop praktik, Cinema marone, Marone sport area, Studio podcast, Reading corner yang tentunya untuk mendukung dan mengembangkan minat bakat akademik maupun non akademik yang dimiliki oleh siswa. Sekolah ini juga menerapkan sistem asrama sebagai pendukung pembiasaan karakter keagamaan bagi peserta didik dan semua kegiatan ini dikemas dalam pendidikan yang dikelola oleh PP. An Nahdliyah.⁸

⁷ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013)

⁸ <https://smkmaarif1kebumen.sch.id>, diakses tanggal 8 Agustus 2024 jam 14.00.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui observasi pra-penelitian bahwasanya SMK Ma'arif 1 Kebumen memiliki fasilitas pendukung yang cukup memadai untuk menunjang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti LCD Proyektor, jaringan internet, dan komputer. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran lain seperti *google form*, slide powerpoint, dan video pembelajaran. Namun, permasalahan yang sering muncul dan menjadi penghambat dalam pembelajaran yaitu kurang maksimalnya sekolah dalam mengelola fasilitas pembelajaran seperti tidak terjangkaunya jaringan wifi di ruang kelas dan LCD Proyektor yang bermasalah. Dilihat dari permasalahan yang ada maka sekolah dan guru dituntut untuk lebih memaksimalkan media sebagai penunjang pembelajaran. Antusiasme siswa dalam belajar dipacu oleh berbagai faktor, salah satunya penggunaan media oleh guru untuk memperlancar pembelajaran. Proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan menarik dengan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran.⁹

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif 1 Kebumen dikarenakan beberapa alasan berikut: pertama, SMK Ma'arif 1 Kebumen telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, SMK Ma'arif 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah kejuruan yang program keahliannya berkaitan dengan IT. Ketiga,

⁹ Observasi di SMK Ma'arif 1 Kebumen, pada tanggal 20 Februari 2024

menurut informasi yang didapat, tema permasalahan ditempat ini belum pernah diteliti oleh pihak lain sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, peneliti tertarik melakukan observasi mengkaji lebih lanjut mengenai “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Ma’arif 1 Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI TKR I di SMK Ma’arif 1 Kebumen serta dampaknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Ma’arif 1 Kebumen?
2. Apa dampak pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma’arif 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Pengertian Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “proses, cara, atau perbuatan yang bermanfaat”.¹⁰ Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan suatu yang berguna.¹¹

Menurut Poerwaditminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.¹² Jadi pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat. Maksudnya bagaimana

¹⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002, hlm. 928

¹¹ Tim Penyusunan Departemen Pendidikan, hal. 205

¹² Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka 2002, hlm. 125

cara siswa dalam memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk membuka sistus-situs keagamaan.

Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, cara proses, atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih bernilai. Jika dikaitkan dengan penelitian maka pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan suatu pembelajaran agar lebih bernilai, lebih efektif dan lebih meningkatkan motivasi serta nilai hasil belajar siswa.

2. Media Pembelajaran

Peranan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Secara etimologi, “media” berasal dari bahasa latin yaitu “medium” atau “pengantar”. Lebih dalam, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh sumber informasi. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik atau menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹³

¹³ Thoriq Aji Silmi, Abdulloh Hamid, *Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, Vol. XII, Nomor 1, Januari-Juni 2023.

Sedangkan Pembelajaran, adalah upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar mengajar dan pembelajaran juga berarti upaya untuk membelajarkan pelajar. Jika ditarik kesimpulan pengertian media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.¹⁴

3. Pengertian Teknologi

Secara etimologis, teknologi berasal dari dua kata yaitu, *Teknikhos* dan *logos*. *Teknikhos* berarti metode, yaitu suatu teknik untuk mencapai tujuan praktis, sedangkan *Logos* mempunyai makna ilmu. Teknik sebagai akar teknologi juga berarti cara untuk menghadapi, mengerjakan, menangani, dan menyesuaikan hal atau masalah. Dalam pengertian yang lain, teknologi juga berarti metode teknis, khususnya dalam riset ilmiah dan juga metode pencapaian yang diinginkan.¹⁵

Secara terminologis Yusuf Hadimiarsa dalam bukunya mengatakan, bahwa teknologi merupakan keseluruhan sistem untuk

¹⁴ *Ibid.*, hal. 46.

¹⁵ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 848.

mengelola hasil hingga melahirkan nilai tambah.¹⁶ Kemudian Nasution juga mengungkapkan bahwa teknologi adalah penerapan ilmu-ilmu dasar yang memecahkan masalah guna mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷ Namun di sisi lain dia mengatakan bahwa teknologi adalah wujud dari upaya manusia yang sistematis dalam menerapkan atau memanfaatkan ilmu pengetahuan/sains sehingga dapat memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi semua umat manusia di muka bumi ini.

Istilah teknologi pendidikan sering dihubungkan dengan teori belajar dan pembelajaran. Bila teori belajar dan pembelajaran mencakup proses dan sistem dalam belajar dan pembelajaran, teknologi yang mencakup sistem lain yang digunakan dalam proses mengembangkan kemampuan manusia. Dari beberapa pengertian tersebut maka penulis memberikan pandangan bahwa teknologi informasi adalah sarana prasarana, sistem, atau metode yang memperoleh, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini menjadi catatan penting pengembangan pendidikan Islam dengan teknologi informasi diyakini sangat membantu pertumbuhan siswa dalam mengembangkan pemahamannya terhadap pelajaran atau materi yang dipelajari dari

¹⁶ Ahmad Budiyo, Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0, *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1 Tahun 2019.

¹⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

pendidik atau guru maupun bahan ajar yang diterimanya, hal ini terjadi karena kontribusi teknologi informasi.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhtiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan, dan pemantapan nilai-nilai menyatakan diri dalam tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penggerak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.¹⁸

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengguna pengalaman.¹⁹

Sedangkan menurut Ensiklopedia Pendidikan, budi pekerti diartikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia, sedangkan manusia susila adalah manusia yang sikap lahiriyah dan batiniyahnya sesuai dengan norma etik dan normal. Dalam konteks yang lebih luas, Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional mengartikan istilah budi pekerti sebagai sikap dan perilaku

¹⁸ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 214.

¹⁹ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

sehari-hari, baik individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan bersumber pada filsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama serta budaya Indonesia.²⁰

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendapatkan pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dimana teori dan praktik sesuai dengan syariat Islam mengacu pada al-Quran dan al-Hadits serta menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.

5. SMK Ma'arif 1 Kebumen

SMK Ma'arif 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berlokasi di Kebumen, Jawa Tengah. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah rujukan dengan akreditasi A dan berbasis pesantren. SMK Ma'arif 1 Kebumen memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti gedung utama, gedung praktik. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini yaitu kurikulum merdeka dan menggabungkan antara ilmu pengetahuan

²⁰ Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan, 1997), *Pedoman Pengajaran Budi Pekerti*.

umum dengan keterampilan teknis yang sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh siswa.²¹

Sebagai sekolah berbasis pesantren, SMK Ma'arif 1 Kebumen juga menanamkan nilai-nilai agama pada siswa. Selain kegiatan belajar mengajar, siswa juga diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, sholat dhuha, dan tadarus Al-Quran. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.²²

SMK Ma'arif 1 Kebumen memiliki berbagai macam jurusan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai minat dan bakatnya. Beberapa diantaranya adalah jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Elektronika Industri (TEI), Teknik Audio Video (TAV), Desain Komunikasi Visual (DKV), Perhotelan (PHTL), dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Dengan memilih SMK Ma'arif 1 Kebumen siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan yang berkualitas, tetapi juga akan mendapatkan bekal keterampilan yang siap untuk memasuki dunia kerja.²³

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan utama yang terdapat pada rumusan masalah. Secara lebih rinci, tujuan dari penelitian ini adalah:

²¹ Observasi di SMK Ma'arif 1 Kebumen pada tanggal 8 Agustus 2024

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

1. Untuk mengetahui penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen
2. Untuk menganalisis dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi di SMK Ma'arif 1 Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dari keilmuan dalam meningkatkan pemahaman terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - b. Mampu menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya. Sebagai pendorong dan acuan bagi kalangan pendidik dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kegunaan secara Praktis
 - a. Untuk tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- b. Untuk civitas akademika Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kabumen, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi terhadap calon tenaga pendidik, agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran dengan optimal
- c. Untuk SMK Ma'arif 1 Kebumen, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi
- d. Bagi pembaca, diharapkan mampu dijadikan bahan untuk memperluas sudut pandang, ilmu pengetahuan, dan referensi untuk modal sebagai guru serta sebagai penguji terhadap penguasaan pengetahuan konsep atau teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.